

**PERANAN MEDIA MASSA TELEVISI DALAM MEMBANGUN  
KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DESA CLURING  
(Studi Kasus di Desa Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi)**

**Lutsiana Cahyantari<sup>1\*</sup>, Yuli Kartika Effendi<sup>2</sup>**

Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

\*Email : lutsianaofficial25@gmail.com

**Abstrak**

Politik merupakan pengaturan urusan masyarakat melalui kekuasaan. Kekuasaan diperoleh dari rakyat melalui pemilihan. Ini berarti yang akan menduduki kursi kekuasaan ditentukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga merupakan lahan tempat lahirnya para pemimpin. Oleh karena itu, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa yang terpilih. Disinilah pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik. Adanya kesadaran politik berarti adanya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pengaturan urusan mereka; aturan seperti apa dan siapa yang akan menjalankan aturan tersebut. Masyarakat tidak akan tertipu lagi janji – janji palsu yang ditebar calon penguasa saat kampanye, apalagi sampai menggadaikan hak pilih hanya untuk selebar kaos murahan, uang makan siang, atau sembako. Dalam politik, kita berbicara mengenai upaya masyarakat di suatu wilayah untuk menegosiasikan kepentingan masing – masing, kemudian melahirkan kesepakatan sehingga kepentingan masing – masing terselenggara tanpa merugikan pihak lain.

Kata Kunci: Media Masa, Kesadaran Politik, Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Politik merupakan pengaturan urusan masyarakat melalui kekuasaan. Kekuasaan diperoleh dari rakyat melalui pemilihan. Ini berarti yang akan menduduki kursi kekuasaan ditentukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga merupakan lahan tempat lahirnya para pemimpin. Oleh karena itu, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa yang terpilih. Disinilah pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik. Adanya kesadaran politik berarti adanya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pengaturan urusan mereka; aturan seperti apa dan siapa yang akan menjalankan aturan tersebut. Masyarakat tidak akan tertipu lagi janji – janji palsu yang ditebar calon penguasa saat kampanye, apalagi sampai menggadaikan hak pilih hanya untuk selebar kaos murahan, uang makan siang, atau sembako. Dalam

politik, kita berbicara mengenai upaya masyarakat di suatu wilayah untuk menegosiasikan kepentingan masing – masing, kemudian melahirkan kesepakatan sehingga kepentingan masing – masing terselenggara tanpa merugikan pihak lain.

Masyarakat Desa Cluring yang merupakan masyarakat awam kebanyakan masih bersikap apatis terhadap isu – isu politik yang sedang hangat – hangatnya dibicarakan di tengah masyarakat pada umumnya. Mereka cenderung acuh dan tak peduli tentang permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran politik yang ada didalam masyarakat yang disebabkan oleh ketidakpercayaan mereka terhadap politik yang menurutnya tidak berpengaruh terhadap kehidupan mereka sampai saat ini. Peneliti berusaha mengangkat topik mengenai isu – isu politik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang politik.

Tingkat budaya politiknya masih pada tingkat parokial, dimana partisipasi masyarakat sangat bergantung pada pemimpinnya dan tidak ada peran – peran politik yang bersifat khusus yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam pemilu misalnya, mayoritas penduduk mendukung partai politik seperti PDI atau Golkar, karena dua partai politik inilah yang selama ini mereka kenal. Walaupun sudah berkembang media massa yang sering dipakai untuk kampanye politik, tetap saja masyarakat belum mau mengubah dukungan kepada partai lain. Hal itu juga dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka, seolah tidak mau tahu mengenai program atau visi dan misi suatu partai politik. Itu hanya sebagian kecilnya saja, masih banyak isu – isu politik yang ditanggapi dengan acuh oleh sebagian besar masyarakat

Masyarakat Desa Cluring Sebagian besar masyarakat pada mulanya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi masyarakat yang terdiri dari berbagai kalangan dalam hal pendidikan ini pun tentu berpengaruh terhadap tayangan apa saja yang ditonton oleh masing – masing individu. Bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat menonton tv setiap harinya, masyarakat yang berpendidikan rendah lebih senang menonton acara – acara tv seperti sinetron, infotainment, acara – acara musik, dan acara – acara yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan tinggi atau yang mengerti pendidikan lebih tertarik untuk mengikuti berita – berita yang ditayangkan di televisi termasuk berita politik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat tentang politik. Masyarakat yang lebih sering menonton berita politik cenderung kesadaran politiknya lebih tinggi daripada yang lebih sering menonton acara – acara hiburan. Dari

keseluruhan jumlah penduduk Desa peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang masyarakat dari tingkat pendidikan yang berbeda. Hasil pra-penelitian tersebut menyatakan bahwa media massa termasuk jenis tontonan apa yang sering ditonton oleh mereka. Tentunya ini sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dalam hal ini peran media massa mulai terlihat dalam membentuk kesadaran politik masyarakat Desa Cluring.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif juga berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang

menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan diskriptif.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pada umumnya metode penelitian terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu metode penelitian secara (observasi), metode dengan menggunakan pertanyaan yang disebut dengan metode (wawancara), metode dokumentasi dan juga gabungan dari ketiga yang telah disebutkan tersebut. Adapun metode yang digunakan peneliti, diantaranya adalah Sugiyono (2007: 310) dalam bukunya, Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

Observasi/pengamatan

Observasi/pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Teknik ini dipergunakan

untuk memperoleh data tentang masyarakat di Desa Cluring.

#### **Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan melalui jalan wawancara. Wawancara merupakan suatu informasi dengan bertanya langsung kepada informasi yang dituju. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah wawancara, informasi, topik yang tertulis dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan berupa teknik wawancara semi terstruktur, karena dengan teknik tersebut peneliti dapat memberikan pertanyaan yang menyesuaikan garis-garis besar peneliti dan tidak menutup kemungkinan untuk berkembang. Dalam wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu voice recorder untuk merekam proses wawancara dan untuk membantu menyempurnakan hasil wawancara..

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam Desa Cluring Kabupaten melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dalam hal ini peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data beberapa masyarakat di Desa Cluring.

#### **Lokasi Pengumpulan Data**

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan adalah Desa Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

#### **Tahap Penelitian**

Tahap-Tahap Penelitian Tahap-tahap penelitian yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah untuk melihat fenomena yang terjadi dalam suatu objek. Memberikan pemahaman bahwasanya fenomena social yang ada suatu masalah sosial yang layak diteliti. Di tahap pralapangan di Desa Cluring.

- a. Memilih Lapangan Penelitian  
Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

- b. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti gubernur, bupati, camat sampai kepada RW/RT. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat. Selain itu peneliti juga perlu memperhatikan tentang syarat lain yang diperlukan, seperti:

- (1) surat tugas,
- (2) surat izin instansi di atasnya,

(3) identitas diri,

(4) perlengkapan penelitian

- c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya, sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat, istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaankebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian.

- d. Memilih dan Memanfaatkan Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

- e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula dipersiapkan kotak kesehatan. Alat tulis seperti pensil atau bolpoint, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet dan lain-lain jangan dilupakan pula. Jika tersedia, juga alat

perekam seperti tape recorder video-cassete recorder, dan kamera foto.

### **Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. pembatasan latar dan peneliti, penampilan,
- b. pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan
- c. jumlah waktu studi

### **Tahap Penelitian**

Menurut Moleong (2004: 127-148), ada tiga tahapan yang harus dilalui yakni mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan penelitian meliputi tiga hal yaitu:

#### 1) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### 2) Tahap Lapangan

Setelah melakukan tahap Pra-Lapangan selanjutnya melakukan tahap Lapangan yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

#### 3) Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Laporan yang sudah diselesaikan akan dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji

### **Metode Analisis Data**

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara

sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan
- d. Koding yang telah dilakukan.

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisa data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, dan mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan/mengetik kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah itu peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi**

#### **Gambaran Umum Kondisi Penelitian**

Desa Cluring adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi,

Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Cluring memiliki luas wilayah 1.077.049 M2 yang dibagi ke 9 desa. Wilayah kecamatan ini berada di rentang ketinggian 71-115 mdpl dengan titik terendah di Desa Plampangrejo sedangkan titik tertinggi di Desa Tamanagung. Kecamatan Cluring di lewati beberapa sungai seperti Sungai Simbar, Sungai Sumbermangkong dan Sungai Tapan. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa).

Masyarakat desa biasanya saling mengenal antara satu dengan yang lain serta memiliki sikap sosial dan solidaritas yang tinggi. Sebagian besar masyarakat desa pada umumnya mata pencahariannya adalah petani, karena wilayah desa merupakan daerah pertanian. Masyarakat desa merupakan masyarakat yang mudah bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, berdasarkan Pasal 68 Undang-undang No. 6 Tahun 2014, masyarakat desa berhak meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, memperoleh pelayanan yang sama dan adil, menyampaikan aspirasi, saran dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

### **Politik dan Media Massa Televisi ditengah Masyarakat Desa Cluring**

Persepsi masyarakat Desa Cluring terhadap Politik menjadi hal sangat penting dan utama dalam kegiatan - kegiatan politik, suatu pemilihan bisa sukses dilihat dari tingkat partisipasinya yang tinggi, Partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Maka kepedulian utama dari partisipasi politik adalah tindakan yang dilakukan oleh warga yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil hanya oleh para wakil rakyat dan para pejabat pemerintah. Karenannya tidak dapat disangsikan lagi bahwa partisipasi politik lebih dihubungkan dengan kegiatan demokrasi politik yang membuka ruang bagi aspirasi masyarakat dalam arti sesungguhnya yaitu dalam memilih para elite politik dan untuk keberlangsungan suatu negara.

### **Peran Media Massa Televisi dalam Membangun Kesadaran Politik Masyarakat Desa Cluring**

Peran Media Massa mempunyai dampak positif dan negatif, media massa juga memiliki manfaat yang sangat berguna bagi kehidupan. ada empat manfaat dari media massa, diantaranya

- 1) Menghimpun dan menyebarkan informasi
- 2) Memberikan pendidikan bagi khalayak masyarakat
- 3) Sebagai media hiburan
- 4) Sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keberadaan media massa atau pers dianggap sebagai kekuatan keempat (*The Fourth State*) dalam sistem politik kenegaraan setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif.

Manfaat media massa ini tidak hanya bagi khalayak masyarakat pada

umumnya, bagi siswa, seluruh bidang pekerjaan hingga para pemimpin negara dalam menjalankan roda pemerintahannya memanfaatkan media massa. Setiap manusia, pasti memiliki akal pikiran dan perasaan. Sadar akan hal yang dialami dan dikerjakan, memiliki keinginan yang kuat dalam setiap bidang kehidupan, tidak terkecuali tentang politik. Dalam sejarahnya politik berkembang pada zaman Yunani Kuno, bahkan sebelum manusia lahir sudah berpolitik. Namun, sikap akan kesadaran politik manusia masih sukar untuk mengakui dan melaksanakannya dalam aktifitas politik. Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang. Surbakti (2013:182)

Kesadaran politik merupakan suatu keinginan baik perorangan maupun kelompok untuk berkegiatan di lingkup kebijakan negara dan pemerintah. Kesadaran politik tidak hanya diterapkan di masyarakat secara umum tetapi harus diterapkan dalam diri setiap siswa. Karenanya, setiap siswa harus memiliki pengetahuan politik, perilaku politik, dan partisipasi politik, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Nasiwan (2012: 33) pengetahuan politik merupakan konsep sentral dalam studi opini publik dan perilaku politik. Pengetahuan politik adalah dasar dari perilaku politik seseorang, yang dijelaskan dalam prespektif behavior dan prespektif psikologis. Jadi, pengetahuan politik terjadi karena dasar dari perilaku politik seseorang

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan

kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka memberikan model partisipasi menjadi empat tipe yakni:

1. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif.
2. Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.
3. Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militant radikal.
4. Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.

Dari keempat model partisipasi politik ini siswa diharapkan memenuhi model yang pertama agar keberlangsungan suatu kegiatan politik berjalan dengan baik dan untuk kemajuan suatu negara, terlebih siswa sebagai pemilih pemula harus bisa menjadikan kegiatan politik ini menjadi menyenangkan dan memberikan input yang baik kepada pemerintahan. (Surbakti, 2013:184)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut: Pengaruh media massa sangat besar terhadap pemahaman, cara pandang, pengetahuan, perilaku dan partisipasi masyarakat di Desa Cluring terhadap politik. Media massa terutama televisi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan untuk sadar berpolitik, terlebih di

media sosial (Facebook, Twitter dan Instagram) hampir 80% masyarakat memiliki media sosial dan banyak mendapatkan informasi mengenai politik hal ini terjadi karena teknologi sudah menguasai di segala aspek kehidupan salah satunya para elite politik menjadikan media sosial sebagai alat wajib dalam berkampanye juga.

Televisi sebagai media informasi dan hiburan kini keberadaannya tidak sendiri lagi. Banyak bersaing dengan media sejenis maupun dengan media yang lainnya. Akibatnya mau tidak mau harus dapat menyajikan informasi dan hiburan yang lebih menarik untuk pemirsanya. Bagi televisi berita, para awak media seakan terus berpacu dan beradu cepat untuk memperoleh berita yang eksklusif. Tidak terkecuali informasi tentang pemilu yang menyangkut kepentingan seluruh warga negara sehingga penyampaian informasi pemilu ini seakan sudah menjadi kewajiban televisi sebagai media mainstream.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- <http://sumbar.antarane.ws.com/berita/198123/kpu-payakumbuh-partisipasipemilih-cukup-baik.html>.
- [http://www.sumbarprov.go.id/detail\\_artikel.php?id=1240](http://www.sumbarprov.go.id/detail_artikel.php?id=1240).
- [https://repository.unja.ac.id/9054/1/Khamim20Thohari\\_PPKn\\_A1A315009](https://repository.unja.ac.id/9054/1/Khamim20Thohari_PPKn_A1A315009).